

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai hal-hal yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi penelitian.

1.1 Latar Belakang

Kemampuan mengungkapkan hasil tulisan merupakan hal yang sangat penting karena dapat mengungkapkan ide, gagasan, dan pemikiran tersebut sebagai ciri intelektual. Menuangkan hasil pemikiran tersebut dapat dilakukan baik secara lisan ataupun tulisan. Saat ini keterampilan berargumen baik secara lisan maupun tulisan merupakan isu yang sangat penting pada tingkat perguruan tinggi. Berargumen penting dilakukan oleh mahasiswa karena menjadi tuntutan sarjana untuk menghasilkan capaian pembelajaran sebagaimana tercantum dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) menurut Kemdikbud (2013). Kemampuan berargumen juga dibutuhkan oleh mahasiswa, karena menulis argumen merupakan bekal bagi mahasiswa untuk mengungkapkan gagasan dan pikirannya. Seperti pada penulisan tugas akhir berupa skripsi, tesis, dan disertasi atau penelitian kecil dan besar, seorang mahasiswa harus mampu mengungkapkan pendapatnya dalam bentuk paragraf argumentatif. Seperti yang diungkapkan oleh Dafrida (2018, hlm. 2), mahasiswa harus melakukan penelitian atau meneliti peristiwa terkini untuk memenuhi kesulitan mendidikan, hasil penelitian mahasiswa tersebut akan dituliskan dalam karya tulis ilmiah. Selanjutnya menurut Case (2016) mengemukakan bahwa kemampuan berargumen secara akademis dapat membantu mahasiswa menambah pengetahuan, dan meningkatkan kemampuan berpikir saintifik. Secara tidak langsung saat menulis tulisan argumentatif terjadi proses perkembangan berpikir mulai dari mencari masalah, mengidentifikasi masalah, dan memecahkan masalah.

Menurut Lee dan Deakin dalam Crossley, dkk., (2022, hlm. 2) menulis argumentasi adalah keterampilan yang penting dalam konteks pribadi, profesional, dan akademik. Dalam lingkungan akademik, kemampuan untuk membangun argumen persuasif yang mengungkapkan sudut pandang menggunakan bahasa

akademik yang tepat sangat penting tidak hanya saat menulis esai akademis yang umum dan konteks-netral untuk menulis kursus, tetapi juga saat menulis dalam disiplin ilmu yang berbeda . Selain itu sebagai pemelajar bahasa, dapat dilihat dari tuntutan pelajar pada keenam kecakapan abad ke-21, yakni *character* (karakter), *citizenship* (kewarganegaraan), *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreatif), *collaboration* (kolaborasi), dan *communication* (komunikasi). Berpikir kritis berhubungan dengan kemampuan berargumen. Menurut Italia & Bahrin dalam Maryani & Yulianti (2020. hlm. 40) karena kemampuan berpikir kritis adalah proses berpikir menggunakan dasar analisis argumen dan wawasan terhadap setiap makna sebagai pengembangan dari penalaran.

Argumentasi dapat dikatakan sebagai proses untuk memperjelas atau memperkuat klaim dengan melakukan analisis melalui berpikir kritis dengan disertai bukti-bukti yang memiliki fakta atau keadaan objektif yang diakui kebenarannya dan memiliki alasan yang logis (Inch, dkk. dalam Sukma, 2015). Argumentasi, secara umum, adalah proses terorganisir yang digunakan untuk mendukung suatu tindakan, teori, atau gagasan dengan maksud membujuk orang lain. Selain itu, argumentasi juga dipahami sebagai alasan untuk memperkuat atau menampik suatu pendapat atau gagasan sehingga pendapatnya dapat diterima oleh orang lain. Berargumen dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya melalui bahasa lisan saja, dalam bahasa tulis pun argumentasi seringkali digunakan. Keterampilan berargumen dapat dilihat dari penulisan esai. Esai merupakan produk yang dihasilkan melalui proses pengembangan sebuah pernyataan yang bertujuan meyakinkan pembaca untuk menerima suatu pandangan. Dalman (2015) mendefinisikan esai karya tulis yang berisi sudut pandang penulis tentang subjek tertentu yang ingin dia evaluasi. Esai adalah sebuah karangan atau tulisan lebih dari satu paragraf yang bersifat argumentatif dan subyektif yang mencakup pendapat atau pandangan penulis tentang topik yang dibahas (Wijayanti dkk. 2012). Esai berisikan pendapat pribadi dari seorang penulis tentang subjek atau masalah yang sedang terjadi di masyarakat.

Argumen dan esai adalah dua hal yang saling berkaitan. Jenis esai yang paling sering ditulis oleh mahasiswa adalah esai argumentatif. Semua jenis karya

tulis ilmiah yang dihasilkan oleh mahasiswa berhubungan dengan argumen, baik secara langsung maupun tidak langsung. (Setiawati, 2018).

Beberapa peneliti berpendapat bahwa menulis tulisan argumentatif merupakan hal yang sulit, khususnya saat penulisan esai (Siregar, dkk. 2021). Faktor tantangan yang dihadapi meliputi sulitnya mengembangkan argumen, dan penulis mungkin tidak memiliki skema argumen terstruktur. Di sisi lain, banyak penulis yang kesulitan dengan proses argumen di mana mereka tidak menyadari bahwa mereka seharusnya membangun argumen dalam esai mereka. Siregar, dkk., (2021) berpendapat bahwa ketika mereka diminta untuk memberikan pendapat mereka mengenai topik apapun, penulis seringkali tidak memberikan argumen nyata untuk dipercaya bahwa pendapat mereka benar. Kebanyakan dari mereka hanya menulis sebuah esai, tetapi bukan argumen.

Menurut S. Erduran dan Jimenez-Aleixandre, argumentasi adalah komponen yang memiliki kerangka untuk menyelesaikan suatu masalah dengan pernyataan model argumentasi, sebagaimana disebutkan dalam Widhi dkk., (2021). Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan dari Simon dan Maloney dalam Widhi dkk., (2021), mereka berpendapat bahwa beberapa strategi tersebut dapat berupa rangkaian atau susunan seperti: proses penalaran, evaluasi, dan membenaran. Tujuan dari strategi tersebut adalah untuk mengelompokkan dan memperbaiki ide, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang tepat dan masuk akal. Model argumentasi logika Toulmin dapat digunakan sebagai salah satu teknik untuk menilai, mengklarifikasikan, dan menunjukkan kualitas argumen tersebut. Untuk mengetahui bagaimana argumen dari seseorang dibangun dapat menggunakan model argumentasi logika Toulmin (Srimayasandy, 2021). Argumentasi model logika Toulmin sangat baik untuk dijadikan acuan dalam menganalisis bentuk-bentuk argumentasi (Sibel Erduran, dkk., 2004). Karena skema model Toulmin memiliki kelebihan untuk menganalisis argumen formal maupun informal, sehingga dapat digunakan untuk mengetahui struktur argumen dalam esai (Simpson, 2015). Model logika Toulmin juga baik untuk dijadikan acuan karena menurut teori ini dapat mendorong mahasiswa untuk memberikan alasan secara mendalam (Dafrida, 2018). Penelitian ini juga akan mengacu pada

elemen-elemen dasar argumen menurut perspektif Toulmin, dkk., yang terdiri dari tiga yaitu (1) pernyataan posisi (*claim*), (2) data (*ground*), (3) jaminan (*warrant*).

Sebelumnya, penelitian mengenai argumen telah dilakukan oleh Abduh, dkk., (2019). Dalam penelitiannya ditemukan sembilan pola argumen yang dihasilkan dari karangan siswa. Pola dengan struktur C-D-Q muncul sebanyak 41,81% dan C-D muncul sebanyak 40%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pola dengan struktur dasar argumen Toulmin lebih banyak muncul dibandingkan dengan yang lainnya. Selain itu penelitian serupa dilakukan oleh Priyanto, dkk. (2021) mengenai pola argumentasi pada karya tulis ilmiah mahasiswa. Dalam penelitiannya elemen argumen yang terdapat pada penelitian tersebut meliputi elemen pernyataan posisi, jaminan, dan dukungan. Hal ini menunjukkan perlu adanya pemahaman dalam menulis argumen. Oleh karena itu dalam menyusun argumen perlu menguasai dan mengorganisasikan topik, sehingga penalarannya menjadi tepat.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, penulis menemukan fenomena yang menjadi dasar pada penelitian dilakukan. Saat ini sudah banyak Lembaga-lembaga yang memberikan wadah bagi pemelajar Bahasa Korea untuk mengkomunikasikan ide atau gagasannya dalam bentuk perlombaan karya tulis berupa esai bahasa Korea. Beberapa diantaranya adalah INAKOS (*The International Association of Korean Studies in Indonesia*), APSKI (*Asosiasi Program Studi Korea se-Indonesia*), LTI (*The Literature Translation Institute of Korea*), dan Pusat Kajian Studi Korea (*Korean Studies Research Center/KSRC*).

INAKOS (*The International Association of Korean Studies in Indonesia*) merupakan salah satu Lembaga yang secara rutin mengadakan perlombaan esai bahasa Korea setiap tahunnya sejak tahun 2016. Tema yang ditentukanpun berbeda setiap tahunnya. Penulisan karya tulis berupa esai ini harus berdaya saing baik di tingkat nasional maupun internasional, salah satu caranya adalah dengan mampu berargumen atau menyampaikan pendapatnya melalui tulisan tersebut.

Urgensi atau masalah-masalah yang dihadapi saat menulis sebuah tulisan khususnya tulisan argumentatif salah satunya disebabkan karena kurangnya pemahaman mengenai hal-hal apa saja yang mendasari suatu argumen dalam esai. Masih sempitnya pembahasan mengenai tulisan argumentatif bahasa Korea juga

membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai argumen dalam sebuah esai.

Berdasarkan dengan pemaparan fenomena tersebut menjadi urgensi peneliti untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pola Argumen dalam Esai Bahasa Korea pada Kontes Esai INAKOS 2019”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola argumen dalam esai bahasa Korea pada kontes esai INAKOS 2019?
2. Bagaimana fitur bahasa dalam esai bahasa Korea pada kontes esai INAKOS 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pola argumen dalam esai bahasa Korea pada kontes esai INAKOS 2019.
2. Mendeskripsikan fitur bahasa dalam esai bahasa Korea pada kontes esai INAKOS 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis. Baik untuk penulis maupun pembaca.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan pola argumen dan fitur bahasa dalam esai bahasa Korea.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pemelajar bahasa Korea sebagai pedoman untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas dalam

memberikan argumen dan menuliskannya pada paragraf-paragraf argumentasi pada esai bahasa Korea.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penelitian berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam Proposal Skripsi, mulai dari Bab I sampai Bab III. Adapun sistematik penulisan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan berisi uraian yang memaparkan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Teori berisi tentang landasan teoritis yang membahas mengenai konsep, teori, dalil, hukum, model, rumus utama dan turunannya, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti

Bab III Metode Penelitian berisi komponen dari metode yang akan digunakan oleh peneliti. Bab ini berisi desain penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, kredibilitas data pola penalaran dan fitur bahasa dalam bahasa Korea.

Bab IV Temuan dan Pembahasan berisi pembahasan mengenai analisis pola argumen dan fitur bahasa yang terdapat dalam esai bahasa Korea pada kontes esai INAKOS 2019.

Bab V Kesimpulan berisi tentang penarikan kesimpulan terhadap hasil analisis yang ditemukan mengenai pola argumen dan fitur bahasa dalam esai bahasa Korea pada kontes esai INAKOS 2019. Peneliti juga menuliskan saran agar penelitian ini dapat dijadikan relevan bagi peneliti lain.